

Chapter 1

GUE DIBILANG Katrok

Dibilang *katrok*... ya?

“Yah, jadi malu nih,” ungkap Maya pada dirinya sendiri. Macam nggak jauh beda dengan gaya Mas Tukul. Tapi ya begitulah adanya. Maya yang *gaptek* alias gagap teknologi jadi bahan tawaan ibu kos dan teman-temannya. “Katrok-katrok!” gelar baru untuk Maya.

Kali pertama Maya punya *notebook*, ia sungguh bingung sekali, hidupin tak bisa, matikan juga tidak bisa. Entah apa yang memotivasinya untuk membeli PC, yang jelas waktu itu Maya cuma tak ingin jadi orang yang *ndeso*¹ dan *bego* banget alias ketinggalan zaman yang semakin canggih.

Seperti anak kecil yang mendapat mainan baru, rasa gembira itu menyelimuti perasaannya. Tapi dikarenakan mainan itu belum bisa ia kuasai, membuatnya menjadi sedikit bandel dan manja. Malas mandi, malas makan, tidak suka tidur, tidak ingin diganggu. Hari-hari pun jadi berantakan. Mau makan saja harus dipanggil-panggil dulu sama Bu Kos. Hari-harinya cuma terpaku gelisah di depan PC.

¹ Dalam bahasa Jawa “ndeso” berarti kampungan.

Yah, namanya juga lagi seneng-senengnya, walau belum bisa mengoperasikan PC yang baru ia beli, dia terus berusaha untuk belajar. Walau perasaan seneng sesaat berubah menjadi khawatir, galau, gelisah, ingin marah. Ngomel sendiri, ngoceh sendiri dan sebagainya, sebel tidak tahu bagaimana cara mengoperasikannya. Nyentuh saja belum pernah, apalagi langsung bisa mengoperasikan. Yang membuatnya meyakinkan ketika barang itu baru datang, sang pengantar barang pesanan bertanya kepadanya, “Apakah kamu bisa menggunakannya?” tanya si pengantar barang padanya. Dengan PD saja Maya jawab bisa. Setelah PC dia terima dan sang pengantar pergi, Maya jadi bingung sendiri tidak tahu cara pakai. Maklum, Maya merasa gengsi banget ketika harus menjawab dengan jujur bahwa ia baru nyentuh yang namanya *notebook* itu baru pertama kali.

Ah, sekolah SD saja tidak tamat, bergaya membeli *notebook*. *Sok keminter kali ye²*

Berbagai buku panduan telah ia beli, seperti buku *Teknik Menguasai Computer dalam Seminggu*, buku *Belajar Internet*, buku *Satu Jam Belajar Facebook*, dan semua buku itu ia pesan dari toko buku Merry yang Maya pesan via telepon. Tapi apa yang didapatnya dari buku-buku yang sekilas ia baca yang penting-penting saja itu tak membuatnya puas. Maya cuma bisa hidup matikan saja, dan membaca berita di *yahoo id*. Itu pun ilmu yang dia dapat dari dalam buku yang ia baca. Teman-teman satu kos pun juga tak ada yang bisa mengoperasikan PC. Maya harus berjuang sendiri untuk menguasainya. Karena ia masih juga belum bisa menggunakan komputer sesuai instruksi buku, *so* dengan cermat lagi Maya membaca buku-buku panduan itu berulang kali dan berusaha

² Sok pintar kali ya... (bahasa Jawa digabung dengan bahasa gaul)

keras untuk belajar sendiri.

Setelah lama membaca buku panduan, masih juga belum bisa ia pahami, dan masih juga belum ia temukan apa yang harus ia cari dan apa yang harus ia perbuat dengan PC-nya.

“Izah...!”³ suara Mami mengejutkannya. “Kamu itu ngomong sendiri, marah-marah sendiri persis orang gila saja. Aku melihat kamu tiap hari kayak gitu nanti aku bisa ketularan *elorr*”⁴ ...,” lanjut Bu Kos yang diiringi dengan tawa teman-teman Maya yang mengejek. Ia juga tak menyangka kalau wajah gelisahinya jadi perhatian mereka, tapi Maya tak peduli pada mereka yang terus menertawakannya, ia masih terus sibuk dengan mainan yang belum bisa ia mainkan.

“Halo... Johan, ini ada anak lagi *elorr*, beli komputer nggak bisa main komputer.”

Kalimat itu tersangkut di telinganya, Maya tahu kalau Bu Kos yang akrab dipanggil Mami itu sedang membicarakannya di telepon.

“Izah...,” Mami memanggilnya lagi.

“Kamu ngomong nih sama Jojo, kamu minta ajari dia bagaimana main komputer,” lanjut Mami sambil mengeluarkan HP.

“Halo...,” sapanya pada Jojo.

“Halo... Mbak, bagaimana, ada masalah apa dengan komputernya?” tanya Jojo di seberang.

“Aku tak bisa operasikan komputerku, aku juga tak bisa maininnya,” balas Maya yang berterus terang dengan kekolotannya.

“Nggak bisa operasikan yang gimana Mbak?” lanjut

³ Izah itu adalah nama panggilan Maya di tempat kos.

⁴ *Error* berubah menjadi *elorr* sebagai ungkapan yang kurang genap atau 11 12

Jojo memperjelas.

“Ya semuanya nggak bisa. Aku cuma bisa hidup, matikan, dan buka berita *yahoo* saja,” jawab Maya blak-blakan tak ingin ditutupi lagi kekolotannya.

“Oh, kalau gitu entar aku bikinkan *email* ya Mbak. Kalau main *com* itu paling buat *chatting* aja. Kalau sudah jadi saya SMS-kan ke Mbak, tapi nanti tolong saya dikonfirmasi ya Mbak, soalnya aku ingin *calling-callingan* sama Mami, udah lama nggak lihat Mami jadi kangen.”

“Oke deh... Jo, makasih ya,” telepon ia tutup, akhirnya perasaannya kini sedikit lega, setelah ada orang yang ingin membantunya dalam menjelajah dunia baru. Pasti bentar lagi aku bisa main dan bergabung di *Facebook* seperti temen-temen yang kulihat di toko Indo waktu lalu, mereka asyik banget *Facebook*-an, jadi aku bakal mengubah sejarah hidup yang *katrok*, *gaptek*, berubah menjadi @tanggatek. Tapi setelah Jojo mengirimkan pesan nama *email* dan sekaligus *password*, Maya jadi tambah bingung.

Gemana gunainnya Jo...

Balas pesannya pada Jojo.

Didownload dulu Mbak Mesengger-nya.

Balas Jojo.

Yah, bingung lagi, bagaimana download-nya. Akhirnya setelah seharian meng-*utak-utek*⁵ PC, baru Maya bisa *download Yahoo Messenger*. Benar memang kalau belajar sendiri tanpa guru itu susah dan serba repot. Buktinya gadis itu membutuhkan waktu yang sangat lama sekali untuk bisa menguasainya, mungkin juga karena IQ Maya yang kurang tajam dalam menyingkapi hal yang harus dia temukan, atau yang sering disebut *telmi* alias telat mikir.

⁵ Utak-utek dalam bahasa Jawa yang berarti mengutak-atik.

LISSA ALISSA

Setelah bisa *login* dengan ID yang diberikan Jojo, *Messenger*-nya langsung bisa *online* dan ia langsung mendapat pesan pertemanan dari Jojo. "Wah, ternyata yang namanya Jojo, yang katanya anak Mami itu *cuuaakepp* banget," ungkap Maya lirih. Terlihat dari foto profil yang seperti artis. Tapi ternyata bukan hanya seperti, tapi memang Jojo adalah anggota grup *band* musik yang tidak asing lagi asal Palembang yang berdarah Tiong Hoa. Jelas dari Mami.

Makin penasaran dengan orang cakep, *so* Maya mengirim pesan buat Jojo. Jemarinya mengetik *keyboard* begitu lambat karena hanya menggunakan satu jari telunjuk kanannya yang masih harus dituntun oleh retinanya yang sibuk mencari letak di setiap abjad yang dimaksud untuk merangkai sebuah kalimat:

Jo.., kamu anaknya Mami ea..?

Menulis kalimat ini saja Maya membutuhkan waktu bermenit-menit. Tak lama saja Jojo membalas:

Iya Mbak..,

Wah.., cakep banget ya kamu.

Puji Maya pada Jojo setelah lima menit.

He...he..he..., *Thnx..*

Timpal Jojo membuat Maya tersenyum pula. Hatinya seneng banget, Maya mulai bisa *chatting*.

Jo.., ingin lihat Mami nggak..?

Maya yang makin penasaran sama Jojo, Mami ibunya dijadikan alasan, yang juga adalah ibu kandung Jojo. Maya tahu selain HP, PC juga bisa buat *video call*, dan Maya pernah melihat sebelumnya dari aktivitas anak majikan yang sering *webcam* dengan kakaknya di Kanada. Maya pun sempat menyapa kakak anak majikannya itu, jadi Maya yakin dia pun bisa melakukannya untuk melihat wajah Jojo.

dum@y in LOVE

Mau dong Mbak.., aku kangen banget
ma Mamiku. Mamiku ada Mbak...?

Ada kok.., tuh lagi nonton TV.

Tak Call ya Mbak...

Ok

Balas Maya.

Panggilan video dari Jojo tiba-tiba masuk. Maya bingung bagaimana cara mengangkatnya. "Aduh...!" Hampir satu jam Maya mempelajari cara terima *call*, tapi tetap masih *belon* bisa ia temukan. Akhirnya *video call* dari Jojo baru bisa ia terima setelah berhasil mengutak-atik sendiri. "Huff..." Tanda terima di pojok kiri bawah tertangkap oleh retinanya, sambil bulat bibir dengan suara yang khas, "Oo... ini too...?" Maya kini menjawab panggilan itu.

Ibu Jojo yang sudah lama menunggu pun telah kabur ke kamar untuk tidur. Tanpa segan Maya membangunkannya dengan mengetuk pintu kamarnya.

"Tok... tok...."

"Mi... itu gambar Jojo udah ada...," Maya yang memberi tahu dari balik pintu.

Yap, penghuni kos berhamburan pada bangkit, semua ingin melihat gambar Jojo yang cakep.

Yah, kecewa lagi, gambarnya *burem*⁶. Tapi biarpun *burem* ibu dan anak itu puas-puasin *calling-callingan* di *webcam*.

Maya masih tak puas jika permainannya hanya itu saja. Akhirnya dia menelepon temannya yang tahu soal *com*.

"Hoei... ajari aku gimana cara men-*download* lagu dong, aku nggak bisa nih. Padahal aku ingin denger lagu hasil *download* aku sendiri. Tapi aku nggak bisa, ajarin ya?"

⁶ Buram atau tidak jelas.

Gaya menelepon Maya yang tanpa sopan pada Hassan. Gaya berbicara dalam menelepon ini sudah biasa dan dibilang gaul di kalangan BMI di Formosa. Bahkan kadang asal panggil dan ganti nama orang seenaknya, seperti panggilan Doll, Jem, Cok, dan Woei.

“Gampang kok Neng...,” tukas Hassan.

“Gampang buat loe yang udah bisa, gua nggak bisa jadi nggak ngerti nih. Ketemuan gimana?” pintanya pada Hassan.

“Oke deh... tapi di mana?”

“Di 101 bisa...?”

“Ya *weslah*...,” Hassan setuju untuk menemuinya di gedung 101, tepatnya di bawah gedung 10. Pasalnya kalau ke puncak 101 kan nggak mungkin banget. Tuh gedung punya Kota Taipei tinggi banget. *So* nggak mungkin buat mereka untuk bisa manjat. Kalau pun bisa masuk juga bukan sembarang orang bisa masuk.

Yap, sesudah bertemu dengan Hassan, semua jadi beres. Mau denger lagu apa aja sudah tinggal ketik *and klick*. Setelah makan-makan di Toko Indo Karisma, mereka pun berpisah pulang. Sesampai di rumah kos, Maya kembali membuka dan mengutak-atik lagi PC-nya. Sesuai instruksi Hassan, ia praktikkan cara men-*download* lagu seperti yang telah Hassan ajarkan. Alhasil beberapa lagu kesukaan telah di-*download*-nya, Maya pun gembira sekali bisa mendengarkan lagu-lagu tersebut.

Sambil mendengarkan lagu, Maya mengutak-atik laman tersebut, ia temukan profilnya yang masih kosong. Ia pun mengedit lagi profil *bearshare*-nya. Dia mengisi foto profilnya dengan *pict* yang paling cantik. Maya namanya.

Hmm... emang dasar udah cantik, semua pict nggak ada yang jelek, hihhi....

Tapi, dirasanya aneh. Kenapa ya setiap *online Bearshare icon* itu selalu berkedip-kedip. Hmm... baru Maya tahu setelah membuka *icon* itu, ternyata ada yang mengajaknya mengobrol. Wah, jadi nggak nyadar kalau di *Bearshare* bisa buat *chat*. Maya *katrok dech....*

Ternyata dia baru nyadar bila telah ada 150 pesan dia terima di *Bearshare*, yang isinya permintaan pertemanan semua. Entah dari siapa yang jelas baca nama mereka aneh-aneh semua, profilnya juga kebanyakan jorok-jorok. So untuk mengonfirmasi Maya harus pilih-pilih. Dihadapkan dengan dua pilihan *accept* dan *decline*. Pasalnya, yang banyak mengirim permintaan adalah cowok semua so dia pilih *accept* profil yang ganteng dan yang keren-keren. Dan ia *klick decline* untuk profil yang jelek dan jorok.

Hmm, jadi makin sibuk banyak kenalan, repot harus buka-buka kamus lagi, pasalnya bahasa mereka harus pakai bahasa Inggris baru mereka paham. Dengan merasa tertantang Maya sok PD aja layani mereka *chat* dengan bahasa asing.

Ada Hugof, Mister Buck, Ronall, dan masih banyak lagi yang lainnya. Mereka kalau *chat* pasti tanya punya SMN atau Skype apa tidak. Yah, terang aja ia jawab nggak punya, soalnya masih baru sih, masih baru gabung maksudnya. Jadi belum tahu lebih banyak soal dunia maya. Yang ia punya cuma *Yahoo Messenger*, so Maya kasih saja ID *Messenger*-nya ke mereka yang minta.

Ya... ampun..., jadi makin sibuk. Setiap *online* mereka semua pada *call*. Ngantre ingin lihat *webcam* Maya. Ha... hai... matanya terus melihat tak berkedip. Itu yang ia perhatikan

dari tingkah seorang pemuda asal India yang bernama Ronall, usianya lebih muda darinya. Entah apa yang dia pikirkan dia terus mengajak Maya berbicara dan memerhatikannya terus. Begitu juga dengan lelaki asal Amerika, Hugof, ternyata saat *webcam* baru Maya ketahui kalau dia adalah seorang tentara Amerika yang sedang bertugas di daerah Grazeetuturnya, terlihat dari baju seragam dinas yang tertangkap di layar *webcam*-nya, Hugof sedang berada di dalam tendanya.

Bila ditelusuri, dari maksud mereka yang terus *call* hanya untuk mengajaknya ML di *webcam*. Tidak Ronall, tidak Hugof, juga Mister Buck, mereka bilang sangat tertarik sekali dengan wanita Asia, *so* setelah mengenal Maya inginnya mereka jadi penasaran. Dan dikiranya Maya adalah wanita kesepian yang bisa dimanfaatkan.

Tapi *sorry* aja, selanjutnya Maya tak pernah lagi layanin mereka untuk *webcam*, soalnya mereka mintanya yang aneh-aneh, mulai adakan permintaan lihat *bobobs*⁷-lah dan yang lain, Maya jadi malas untuk meladeni mereka. "Emangnya tontonan gratis dianggapnya," ungkap Maya sebel.

Akhirnya jarang *online* di *messenger*, dan ia lebih suka di *Bearshare* untuk mendengarkan lagu-lagu kesukaan saja.

Memang dasar cantik kali ye? Hehe, *so* Maya tak lepas dari perhatian mereka. Kali ini ada Ehsan yang menyapanya, pemuda gagah 28 tahun asal Arab Saudi ini mengirimkan pesan untuknya:

You are so beautyfull, God give you
life more fortunate

Salam dari Ehsan.

Sepenggal kata balasan untuk Ehsan dia kirim:

Thnx..

⁷ Ungkapan gaul namun tak senonoh yang berarti buah dada.

dum@y in LOVE

Ehsan adalah pemuda yang sangat gagah dan tampan, yang terlihat dari beberapa foto albumnya di *Bearshare*-nya.

Sungguh tak diduga oleh Maya jika pemuda Arab itu juga mengirimkan pesan yang hampir sama dengan mereka-mereka yang bisa dibilang *buaya planet*. Tapi pesan Ehsan lebih sopan dan berterus terang:

Maya..., will you making love with me
if I am in around you?

Setelah membaca pesan Ehsan May sempat berpikir bahwa dia itu adalah pemuda yang lugu namun berani. Dari caranya mengandai dan berterus terang. Tapi May yakin itu hanyalah keinginan sesaat yang terbersit di pikiran busuknya.

Well, Maya pun membalasnya.

Ehsan..., thnx..., maybe i will say
yes, if you are my husband, but i will say
no, coz you aren't, sorry Ehsan. More ever
we are far separated from island and ocean,
so dont think more ok..?

Entah apa reaksi Ehsan setelah membaca balasan pesan dari Maya, sesudah itu dia tak membalas pesannya lagi. Maya sebenarnya berharap agar bisa menemukan pesannya lagi, tapi sudahlah. Mungkin Ehsan telah malu karena May membalasnya demikian. Begitulah mereka, wanita seperti Maya dikiranya adalah wanita yang mudah dipengaruhi. Dan arah pembicaraan *chat* dengan mereka selalu mengarah ke soal kebutuhan ML.

Yap sahabat dari negara sendiri pun akhirnya telah May temukan, setelah ia *searching di find people*. Sahabat *Bearshare* dari Indonesia yang pertamanya adalah Maulana Kaka, selanjutnya ada Uya Kuya, ada Rahmat, semuanya mereka adalah sahabat dunia maya yang baik dan lebih sopan-